

STUDI PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT UNTUK MENGOBATI REMATIK PADA MASYARAKAT KOTA BAUBAU SULAWESI TENGGARA

(Study of Knowledge and Attitude to The Use of Plant Medicine to Treat Rheumatism in Society Baubau City, Southeast Sulawesi)

Nur Wahyuni Arifin¹, Rahmawati¹, Sukmawati^{1*}

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar
Email: sukmawati.sukmawati@umi.ac.id

Article Info:

Received: 2022-05-06
Review: 2022-05-10
Accepted: 2022-07-02
Available Online: 2022-07-02

Keywords:

Attitude; Baubau; Knowledge;
Medicinal plants; Rheumatism.

Corresponding Author:

Sukmawati
Program Studi Sarjana Farmasi
Fakultas Farmasi
Universitas Muslim Indonesia
Makassar
Indonesia
email:
sukmawati.sukmawati@umi.ac.id

ABSTRACT

The use of plants as medicine or traditional ingredients has been carried out since ancient times by people in Indonesia, either as an effort to cure or prevent a disease. One of the diseases that is often found in the community is rheumatism. Rheumatism is a chronic systemic inflammatory disease that attacks the joints, especially the synovial joints. This study aims to identify and obtain an overview of knowledge and attitudes towards the use of medicinal plants to treat rheumatism in people in the city of Baubau, Southeast Sulawesi. This research uses descriptive non-experimental method. In this study, a questionnaire was used as an instrument to collect data. The number of samples in this study were 90 respondents with a sampling technique, namely purposive sampling. Based on the research that has been done, it is found that 65.6% have good knowledge and 57.8% of the respondents show a positive attitude. Thus it can be concluded that the people in Baubau City, Southeast Sulawesi have good knowledge and show a positive attitude towards the use of medicinal plants to treat rheumatism.



Copyright © 2020 Journal As-Syifaa Farmasi by Faculty of Pharmacy, Muslim University. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Published by:

Fakultas Farmasi
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

jurnal.farmasi@umi.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan tumbuhan sebagai obat atau ramuan tradisional telah dilakukan sejak zaman dahulu oleh masyarakat di Indonesia baik itu sebagai upaya penyembuhan ataupun sebagai pencegahan terhadap suatu penyakit. Salah satu penyakit yang sering dijumpai dimasyarakat yaitu rematik. Rematik adalah suatu penyakit inflamasi sistemik kronis yang menyerang persendian terutama sendi sinovial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik pada masyarakat di kota Baubau Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 90 responden dengan teknik sampling yaitu proporsive sampling. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil 65,6% memiliki pengetahuan yang baik dan 57,8% dari jumlah responden menunjukkan sikap positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kota Baubau Sulawesi Tenggara memiliki pengetahuan baik dan menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik.

Kata kunci: Baubau; Pengetahuan; Rematik; Sikap; Tumbuhan Obat.

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang memiliki (mata, hidung dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.¹ Pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya.²

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan yaitu senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik juga. Sikap dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti lingkungan, kebudayaan, adat istiadat, ataupun pengalaman.²

Rematik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut berbagai macam gangguan dari tubuh yang ditandai oleh radang. Rematik termasuk dalam kelompok penyakit reumatologi yang menunjukkan suatu kondisi

nyeri dan kaku yang menyerang anggota gerak atau *system musculoskeletal*, yaitu sendi, otot, tulang, maupun jaringan disekitar sendi.^{4,5}

Penggunaan tumbuhan sebagai obat atau ramuan tradisional telah dilakukan sejak zaman dahulu oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan kondisi iklim Indonesia yang merupakan negara tropis dengan kelembapan udara yang cukup tinggi sehingga memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan. Dari total sekitar 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan obat yang telah dikenal di Dunia, 30.000 jenis tanaman obat disinyalir berada di Indonesia.⁶ Penggunaan tumbuhan obat sebagai ramuan tradisional dalam mengobati penyakit rematik sering kali digunakan oleh masyarakat, tak terkecuali pada masyarakat kota Baubau Sulawesi Tenggara. Penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional semakin meningkat dengan adanya kecenderungan gaya hidup kembali ke alam. Kecenderungan ini sangat terlihat dari maraknya produk-produk herbal yang berasal dari tumbuhan beredar di pasaran.⁷

Salah satu etnis mayoritas yang tinggal di kota Baubau adalah etnis Walio atau Buton.⁸ Pengetahuan tentang cara dan bentuk pengobatan tradisional pada masyarakat

Buton diperoleh dengan mengikuti sesuatu yang pernah dilakukan oleh leluhur dan telah berlangsung secara turun temurun. Pada umumnya, orang Buton menghafal dalam ingatan dan dipraktekkan secara berulang-ulang setiap dibutuhkan untuk mengobati penyakit. Hanya saja tidak semua anggota masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan obat tradisional sehingga dikhawatirkan suatu saat nanti pengetahuan itu tidak dapat diwariskan ke generasi berikutnya.⁹

Dari segi aplikasi penggunaan tumbuhan obat dalam mengobati rematik sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, namun adanya pengaruh seperti masuknya budaya modern dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat di Kota Baubau Sulawesi Tenggara terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik.

METODE PENELITIAN.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laptop, mesin pencari *google*, dan literatur. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner bentuk *google form* dan kuota internet

Prosedur Kerja

Metode pada penelitian ini adalah observasional deskriptif. Observasional deskriptif adalah penelitian yang hanya melakukan observasi tanpa melakukan intervensi pada variabel yang akan diteliti serta hanya menggambarkan permasalahan yang terdapat pada penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan

sikap sebagai variabel bebas dan penggunaan tumbuhan obat sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan *survey* menggunakan kuesioner *online* sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah instrument yang telah melalui beberapa pengujian diantaranya uji validasi, uji pemahaman bahasa, dan uji reliabilitas.¹⁰ Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan obat dengan menggunakan skala yang telah ditentukan. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Analisis Data

Data dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan persentase (%) dari masing-masing variabel. Kriteria dalam variabel pengetahuan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹¹

1. Baik >50% (dari total jawaban pertanyaan)
2. Kurang ≤ 50 % (dari total jawaban pertanyaan)

Kriteria dalam variable sikap yaitu menggunakan T-Skor dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Sikap positif jika skor T > T mean
2. Sikap negatif jika skor T ≤ Tmean

T-skor diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = 50 + 10 \left[\frac{\text{Skor jawaban} - \text{Rata-rata skor}}{\text{Standar Deviasi}} \right]$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat yaitu rematik. Rematik adalah suatu penyakit inflamasi sistemik kronis yang menyerang persendian terutama sendi sinovial. Tumbuhan obat sering kali digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif dalam pengobatan rematik.

Meskipun dalam prakteknya tumbuhan obat sering kali digunakan oleh masyarakat namun adanya pengaruh budaya modern dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik pada masyarakat di kota Baubau Sulawesi Tenggara.

Pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang memiliki.¹ Pengetahuan akan tumbuhan obat di kalangan masyarakat khususnya pada masyarakat kota Baubau telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan turun temurun secara lisan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian etnobotani yang dilakukan¹² terdapat 126 spesies dari 57 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat etnis Wolio yang bermukim di kota Baubau. Beberapa diantaranya dipercaya dapat mengobati rematik.¹²

Parameter yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik pada masyarakat di kota Bau Bau ada tiga pertanyaan yaitu penggunaan tumbuhan obat, aturan mengkonsumsi tumbuhan obat, dan jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat untuk mengobati rematik.

Pada parameter pertama item soal yang diajukan berupa pernyataan *unfavorable* dimana pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian. Adapun

pernyataan yang diajukan yaitu "Semua tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat dalam pengobatan penyakit rematik" memperoleh presentase 72,2 % jawaban tidak. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden memahami bahwa tidak semua tumbuhan dapat digunakan sebagai obat untuk mengobati rematik.

Sama halnya dengan parameter pertama, pada parameter kedua item soal yang diajukan berupa pernyataan *unfavorable* yaitu "Tumbuhan yang digunakan sebagai obat dalam mengobati rematik dapat dikonsumsi secara bersamaan dengan obat konvensional tanpa diberi jeda waktu ". Persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa 80% responden menjawab tidak. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat herbal dan obat kimia sebaiknya tidak dikonsumsi secara bersamaan tanpa diberi jeda waktu, hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan interaksi obat dengan herbal yang tidak diinginkan bagi penggunaannya. Menurut Tusso yang dikutip dari artikel ilmiah Hidayat (2006) interaksi obat dengan herbal dapat menyebabkan perubahan ketersediaan hayati (bioavailability) dan efikasi obat.¹³

Pada parameter ketiga, pernyataan yang diajukan bersifat *favorabel* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek penelitian. Pada parameter item soal yang diajukan terdiri dari tiga pertanyaan dimana pada pertanyaan pertama "Apakah anda mengetahui jika sereh dapat digunakan untuk mengobati penyakit rematik?". Dari hasil perhitungan, sebanyak 65,6% responden menjawab Ya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengetahui bahwa daun sereh dapat digunakan sebagai

obat untuk mengobati rematik. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Slamet dan Andarias (2018) bahwa sereh merupakan salah satu tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat etnis wolio untuk mengobati penyakit rematik.¹² Selain itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Olviani (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh kompres serai terhadap penurunan intensitas nyeri Arthritis Rheumatoid pada lansia.¹⁴ Pada pertanyaan kedua yang diajukan kepada responden “apakah anda mengetahui jika daun encok dapat digunakan sebagai obat untuk mengobati rematik ?” diperoleh hasil 35,6% responden menjawab ya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden mengetahui jika daun encok dapat digunakan sebagai obat untuk mengobati rematik. Berdasarkan penelitian studi etnobotani oleh masyarakat etnis wolio yang dilakukan oleh Slamet dan Andarias (2018) diperoleh hasil diketahui bahwa daun encok (*Plumbago zeylanica L.*) merupakan salah tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat etnis wolio untuk mengobati penyakit rematik.¹² Selain itu menurut jurnal penelitian uji efek ekstrak etanol daun encok dalam mengobati nyeri sendi pada pada tikus putih jantan menunjukan bahwa Ekstrak etanol daun encok (*Plumbago zeylanica L.*) dapat berkhasiat sebagai analgetik pada tikus yang diinduksi

dengan larutan AgNO₃ 1%.¹⁵ Pada pertanyaan terakhir yang ditanyakan kepada responden “Apakah ada tumbuhan lain yang anda ketahui yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengobati rematik?” diperoleh hasil sebanyak 41,1 % menjawab Ya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden mengetahui jenis tumbuhan lain yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengobati rematik. Beberapa jenis tumbuhan yang disebutkan oleh responden antara lain : Kunyit (*Curcuma longa L.*), Jahe (*Zingiber officinale*), Kayu manis (*Cinnamomum verum*), Sirsak (*Annona muricata L.*), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), Seledri (*Apium graveolens L.*), Teh hijau (*Camellia sinensis*), Salam (*Syzygium polyanthum*), Binahong (*Anredera cordifolia*) dan Putri malu (*Mimosa pudica*).

Berdasarkan uraian diatas dan perhitungan skor secara keseluruhan pada variabel pengetahuan dengan menggunakan rumus presentase kategori diperoleh hasil (Tabel. 1) sebanyak 59 responden memiliki pengetahuan baik dengan presentase 65,6 % dan sebanyak 31 responden dengan presentasi 34,4 % memiliki pengetahuan kurang. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik.

Tabel 1. Persentase pengetahuan responden terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik pada masyarakat di Kota Baubau Sulawesi Tenggara 2020.

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	59	65,6
2	Kurang	31	34,4
Total		90	100,0

Sumber: Data primer 2020

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati

rematik yaitu usia. Berdasarkan karakteristik sebagian besar dari responden berusia 20-30 Tahun dengan jumlah sebanyak 74 responden

(82,2%). Menurut peneliti usia tersebut tergolong usia dewasa awal. Usia dewasa awal merupakan usia dimana kemampuan seseorang dalam menganalisa sudah matang dan bisa mencari berbagai sumber informasi baik dari internet, orang lain, maupun tenaga kesehatan. Selain itu pada usia dewasa awal seseorang akan cenderung memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi mengenai penggunaan tumbuhan obat. Sehingga pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tumbuhan sebagai ramuan tradisional untuk mengobati rematik cukup baik.

Menurut Nursalam (2008) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik, pada usia dewasa awal individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan penyesuaian diri menuju usia tua dan banyak menggunakan waktu untuk membaca.¹⁶ Selain usia, faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang mengenai penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik. Hampir setengah dari responden berpendidikan S1 dan SMA dengan jumlah masing-masing 36 responden (40%) dan 40 responden (44,4%). Menurut peneliti semakin bertambah pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima dari berbagai sumber baik itu buku, media, ataupun orang lain. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Sehingga semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula

pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.¹⁷

Sikap masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik.

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan yaitu senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya.³ Sikap masyarakat mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat atau ramuan tradisional memperlihatkan sikap yang positif hal ini terlihat dari masih digunakannya tumbuhan sebagai obat tradisional secara luas di berbagai lapisan masyarakat, baik itu di desa maupun di kota. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam. Selain itu Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit juga sering dilakukan dilingkungan keluarga. Meskipun demikian adanya beberapa faktor seperti kemajuan teknologi dan juga pengaruh budaya moderen dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan sebagai dalam pengobatan atau pencegahan penyakit rematik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik.

Pada variabel sikap terdapat tiga komponen parameter yang digunakan yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Dimana pada setiap komponen terdapat dua pernyataan yang diajukan kepada responden. Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan yang berhubungan dengan orang mempresepsi terhadap sikap. Komponen afektif atau komponen emosional adalah

komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif atau komponen perilaku adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang bertindak terhadap objek sikap.¹⁸

Pada komponen kognitif ada dua pernyataan yang diajukan kepada responden untuk memberikan tanggapan yaitu "Menurut saya, penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik lebih aman karena efek sampingnya lebih ringan". Pernyataan kedua yaitu "Beberapa tumbuhan tumbuhan obat seperti daun sereh dan daun encok diyakini memiliki khasiat sebagai obat untuk mengobati rematik".

Pada parameter afektif terdapat dua pernyataan yang diajukan kepada responden yaitu "saya senang menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam pengobatan penyakitrematik karena harganya relatif murah dan terjangkau". Pernyataan kedua yaitu "saya suka menggunakan tumbuhan sebagai obat dalam pengobatan penyakit rematik karena mudah didapatkan".

Parameter terakhir yang digunakan pada variabel sikap yaitu konatif. Pada komponen konatif ada dua poin soal dalam bentuk

pernyataan yang diajukan kepada responden yang pertama" pemanfaatan tumbuhan obat sebagai obat tradisonal untuk mengobati rematik pada lingkungan keluarga biasanya dimulai dari ibu-ibu rumah tangga" serta "Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membudidayakan tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat untuk mengobati rematik".

Langkah selanjutnya adalah melakukan penghitungan dengan menggunakan rumus skor T dan juga presentase kategori. Diperoleh hasil dimana pada Tabel 2, sebanyak 53 responden (57,8%) menunjukkan sikap positif. Sedangkan sebanyak 37 responden (42,2%) dari total responden menunjukkan sikap negatif. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat kota Baubau menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik. Menurut Elisa (2017) sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial. Ada beberapa faktor yang dapat memepengaruhi sikap yaitu sumber informasi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan, dan pengaruh budaya.¹⁹

Tabel 2. Persentase sikap responden terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik pada masyarakat di Kota Baubau Sulawesi Tenggara 2020.

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Positif	53	57,8
2	Negatif	37	42,2
	Total	90	100,0

Sumber: Data primer 2020

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat mengenai penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik yaitu pendidikan. Hampirsetengah dari responden berpendidikan S1 dan SMA dengan presentase masing-masing 40% (36

responden) dan 44,4% (40 responden). Menurut peneliti, pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman, karena seseorang yang memiliki pendidikan akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang

semakin besar, sehingga bisa merubah sikap seseorang yang awalnya negatif menjadi positif ataupun sebaliknya. oleh karena itu pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan atau obat tradisional dalam pengobatan penyakit rematik.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang dapat menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termaksud juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk mengambil sikap dalam meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat di Kota Baubau Sulawesi Tenggara memiliki pengetahuan yang baik dan menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan tumbuhan obat untuk mengobati rematik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardani R, Prianggajati Y. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari-Hari Dalam Keluarga di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *Jurnal Eduhealth*. 2013; 3(2):97–102
2. Nofiyanti AL, Rengganis W DWS, Lusina SE. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap. *Majority*. 2015; 4(8):161–166
3. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta. 2014
4. Riyadi S. Di Desa, Rematik Sering Disebut Encok. *Artikel ilmiah populer kesehatan. Minggu Kartika*, 1986
5. Coblyn JS, Weinblatt M, Helfgott S, Bermas B. *Brigham, and Women's. Experts' Approach to Rheumatology*. Amerika Serikat: Brigham and Woman's Hospital. 2011
6. Salim Z, Munadi E. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta. 2017
7. Jabbar A, Musdalipah, Nurwati A. Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Pharmauho*. 2017; 3(1):19–22
8. Setiawan B. Revitalisasi Tari Linda dan Lariangi Dalam Masyarakat Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Kebudayaan*. 2019; 12(2):145–156
9. Wahid WOL, Basri LOA. Sejarah Pengobatan Tradisional Orang Buton di Kecamatan Batupoaro Kota Baubau: 1986-2016. *Idea Of History*. 2018; 1(1):49–62
10. Sujianto A. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya. 2009
11. Machfoedz. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan Dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya. 2007
12. Slamet A, Andarias HS. Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. In: *Proceeding Biology Education Conference*. 2018, pp. 721–732
13. Hidayat MA. Obat Herbal (Herbal Medicine): Apa Yang Perlu Disampaikan Pada Mahasiswa Farmasi Dan Mahasiswa Kedokteran?. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. 2006; 3(1):141–147
14. Olviani Y, Sari EL, Sari EL. Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2020; 11(1):387–396
15. Afrianti R, Fitrianda E, Utari N. Uji Efek Ekstrak Etanol Daun Encok (*Plumbago zeylanica* L.) Dalam Pengobatan Nyeri

- Sendi Pada Tikus Putih Jantan. In: *Prosiding Seminar Nasional Perkembangan Terkini Sains Farmasi dan Klinik III*. 2013, pp. 176-183.
16. Nursalam. *Teori dan Konsep Pengetahuan: Buku Ajar Pengetahuan*. Jakarta: Graha Ilmu. 2008
17. Budiman, Riyanto A. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2013
18. Wawan A, Dewi M. *Teori & Pengukuran. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011
19. Elisa. *Sikap Dan Faktor Yang Berpengaruh: Buku Ajar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2017